LAPORAN

AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH
BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN ACEH

TAHUN ANGGARAN 2017

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN ACEH
BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN

2017

KATA PENGANTAR

Dalam upaya meningkatkan kinerja manajemen pemerintah dan pembangunan yang berdayaguna, bertanggung jawab dan bebas KKN dapat dicapai dengan menerapkan suatu sistem pertanggung-jawaban yang tepat, jelas dan nyata. Melalui Inpres Nomor 7 tahun 1999 keputusan kepala LAN Nomor 589/IX/6/Y/99, dan ditegaskan pada peraturan pemerintah nomor 8 tahun 2006 tentang pelaporan keuangan dan kinerja instansi pemerintah, serta Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, telah dikembangkan konsep akuntabilitas sebagai salah satu indikator kinerja birokrasi publik.

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIN) ini merupakan aplikasi konsep akuntabilitas dalam wujud kewajiban setiap pemimpin instansi pemerintah mempertanggung-jawabkan kinerjanya kepada atasan langsung yang bersangkutan. Laporan kinerja yang berupa keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah diterapkan, secara berjenjang dijadikan bahan evaluasi dan pertanggung-jawaban lebih lanjut.

Penyusunan LAKIN ini melibatkan berbagai pihak yang telah membantu sehingga laporan ini dapat diselesaikan. Untuk itu diucapkan terima kasih atas saran dan masukkan yang telah diberikan. Pengukuran kinerja suatu instansi pemerintah merupakan siklus yang terus bergerak dan selalu mengikuti perubahan yang ada dalam organisasi, maka diperlukan saran dan kritikan guna penyempurnaan laporan LAKIN ini pada masa yang akan datang.

Diharapkan dengan adanya LAKIN ini prinsip-prinsip *Good Governance* yang menjadi dasar penyelenggaraan pemerintah dapat diwujudkan.

Banda Aceh, Desember 2017
Kepala BPTP Aceh

Ir. Basri AB, M.Si
NIP. 19600811 198503 1 001

IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIN) merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban Satuan Kerja (Satker) Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Aceh dalam pelaksanaan tugas dan fungsi serta sebagai gambaran aktual dalam penggunaan anggaran yang telah dialokasikan oleh pemerintah. Pelaksanaan tugas dan fungsi BPTP Aceh berpegang pada Peraturan Menteri Pertanian Nomor:16/Permentan/OT.140/3/2006 tanggal 1 Maret 2006, dimana tugas dan fungsi BPTP Aceh adalah melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi. Sedangkan Program yang dilaksanakan adalah Penciptaan teknologi dan inovasi pertanian bio-industri berkelanjutan.

Selama tahun 2017, BPTP Aceh diwajibkan untuk melakukan evaluasi terhadap kinerjanya yang dituangkan dalam bentuk Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIN) BPTP Aceh TA. 2017. Hasil evaluasi kinerja BPTP Aceh dapat dilihat dari akuntabilitas kinerja kegiatan tahun 2017, pencapaian sasaran tahun 2017 dan akuntabilitas keuangan tahun 2017. Pada TA. 2017, BPTP Aceh melaksanakan program penciptaan teknologi dan inovasi pertanian bioindustri berkelanjutan. Indikator kinerja kegiatan mencakup diseminasi teknologi ke pengguna, jumlah model, jumlah rekomendasi jumlah benih sumber padi, jagung dan kedelai, jumlah paket teknologi spesifik lokasi dan jumlah TTP.

Secara umum hasil analisis evaluasi kinerja dan capaian kinerja menunjukkan bahwa kinerja kegiatan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Aceh pada tahun 2017, telah dicapai dengan cukup baik. Hal ini ditunjukkan oleh capaian indikator kinerja kegiatan pengkajian BPTP Aceh tahun 2017, terutama indikator masukan (input) dan keluaran (output), umumnya telah terealisasi sesuai dengan target atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Indikator hasil, evaluasi secara umum menunjukkan bahwa kegiatan BPTP Aceh memiliki hasil yang cukup baik bagi penggunanya. Demikian pula dengan capaian sasaran kumulatif BPTP Aceh pada tahun 2017 dan sasaran tahun 2017, baik yang mencakup keluaran kegiatan pengkajian maupun kegiatan diseminasi teknologi, juga menunjukkan kinerja yang baik. Dari sisi realisasi anggaran, pagu tahun 2017, Rp 17.733.814.000, dengan realisasi Rp 16.374.141.118 (95.69). Jenis belanja dengan sisa anggaran tertinggi adalah pada belanja gaji dan tunjangan, sebagai akibat penurunan jumlah pegawai (purnabakti), sedangkan pagu yang di berikan meningkat. Pada belanja modal dan non operasional, realisasi mencapai 99%.

Pelaksanaan kegiatan BPTP Aceh menghadapi berbagai hambatan dan kendala baik yang bersifat internal maupun eksternal. Hambatan internal yang dihadapi oleh BPTP Aceh terutama berkaitan dengan terbatasnya kualitas SDM terutama pada kualifikasi dan bidang keahlian. Selain itu, perimbangan komposisi peneliti dengan penyuluh belum sesuai kebutuhan. Sedangkan hambatan/kendala eksternal yang dihadapi BPTP Aceh berkaitan dengan respon pemerintah daerah dalam membantu dan mendukung teknologi yang didesiminasikan di daerah, selain itu terbatasnya sumber pendanaan untuk memperluas jejaring kerjasama penelitian dan diseminasi teknologi antar instansi mulai dari perguruan tinggi negeri (PTN) maupun perguruan tinggi swasta (PTS) hingga instansi terkait sehingga perwujudan diseminasi multi chanel belum maksimal di lapangan.

Kata Kunci: *LAKIN, Renstra, Indikator Kinerja.*

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i
IKHTISAR EKSEKUTIF ii
DAFTAR ISI iii
I. PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Tugas, Fungsi, dan Organisasi 2
C. Tujuan 3
II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA 4
1. Visi dan Misi..... 4
2. Tujuan dan Sasaran 4
3. Dinamika Lingstra Dalam Pencapaian Tujuan dan Sasaran 5
III. AKUNTABILITAS KINERJA 8
A. Capaian Akuntabilitas Kinerja..... 8
B. Pengukuran Capaian Kinerja..... 8
C. Analisis Capaian Kinerja 9
i. Capaian Kinerja Tahun 2017..... 9
ii. Perbandingan Capaian Kinerja 2015 – 2016 11
iii. Capaian Outcome (kegiatan tahun 2017) 14
D. Evaluasi dan Analisis Akuntabilitas Kinerja 2015 15
IV. AKUNTABILITAS KEUANGAN 17
4.1 Angaran dan realisasi 17
4.2 Estimasi dan Realisasi Pendapatan 18

V. PENUTUP 19

VI. LAMPIRAN 20

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Aceh merupakan salah satu organisasi yang dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor: 350/kpts/ot.210.6/2001 tanggal 14 Juni 2001.Struktur organisasi dan tata kerja BPTP Aceh dengan penetapan jabatan struktural. Berdasarkan surat keputusan tersebut BPTP Aceh memiliki tiga kebun percobaan (KP), yaitu KP Lampineung, KP Paya Gajah dan KP Gayo.

BPTP Aceh adalah unit pelaksana teknis Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian di Provinsi Aceh yang berada dibawah dan bertanggung jawab langsung kepada Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP) Bogor. BPTP Aceh mempunyai tugas melaksanakan kegiatan penelitian/pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi dan penyebarluasan hasil penelitian/pengkajian ke pengguna (enduser) terutama petani. Untuk pelaksanaan tugas tersebut, maka BPTP Aceh menyelenggarakan fungsi:

1. Pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi
2. Pelaksanaan penelitian, pengujian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi
3. Penyiapan paket teknologi hasil pengkajian dan perakitan untuk bahan penyusunan materi penyuluhan pertanian
4. Pelayanan teknis kegiatan pengkajian, penelitian dan perakitan teknologi pertanian
5. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga balai.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya susunan organisasi (Gambar 1) BPTP Aceh adalah sebagai berikut:

a. Kepala Balai: Ir. Basri AB, M.Si.
b. Kasubbag Tata Usaha: Nurlaili, SH.
c. Kepala Seksi Kerja sama dan Pelayanan Pengkajian: Abdul Azis, S.Pi., M.P.
d. Koordinator Program dan Evaluasi: Dr. Rachman Jaya
e. Kelompok Jabatan Fungsional.

B. Tugas, Fungsi, dan Organisasi

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Aceh adalah Unit Pelaksana Teknis yang berada di Provinsi Aceh di bawah koordinasi BBP2TP. BPTP Aceh sebagai UPT Pusat di daerah, bertugas melakukan pendampingan program strategis Kementerian Pertanian (Kemtan) dan melaksanakan kegiatan pengkajian untuk mendapatkan teknologi inovasi spesifik lokasi yang dapat didiseminasikan sesuai dengan kebutuhan daerah.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor16/Permentan/OT.140/3/2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja BPTP, tugas utama BPTP adalah melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi. Secara terinci, tugas pokok dan fungsinya, adalah:

a. Pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
b. Pelaksanaan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
c. Pelaksanaan pengembangan teknologi dan diseminasi hasil pengkajian serta perakitan materi penyuluhan;
d. Penyiapan kerjasama, informasi, dokumentasi, serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
e. Pemberian pelayanan teknik kegiatan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
f. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga Balai.

Disamping melaksanakan tugas pokok dan fungsi seperti yang diuraikan di atas, BPTP Aceh juga mendapatkan mandat sebagai Sekretariat Pengelolaan Unit Akuntansi Pembantu Pengguna Anggaran/Barang tingkat Wilayah (UAPPA-BW)yang mengkoordinir pelaporan penggunaan anggaran/barang lingkup Kementerian Pertanian di Provinsi Aceh. BPTP Aceh dipimpin oleh seorang Kepala Balai dengan struktur organisasi terdiri dari a). Subbagian Tata Usaha; b). Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian; dan c).Kelompok Jabatan Fungsional.

Selain berdasarkan tugas dan fungsinya sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor16/Permentan/OT.140/3/2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja BPTP,

BPTP Aceh juga mendapatkan mandat untuk melaksanakan penugasan yang langsung dari Menteri Pertanian, berupa kegiatan on-top mendukung pencapaian kedaulatan pangan bangsa. Penugasan on-top tersebut mencakup kegiatan Upaya Khusus (Pajale), Gerdal, Gertam, Sergap dan E-Panen yang secara periodik harus melakukan pelaporan kepada BBP2TP Bogor, sebagai atasan langsung BPTP Aceh.

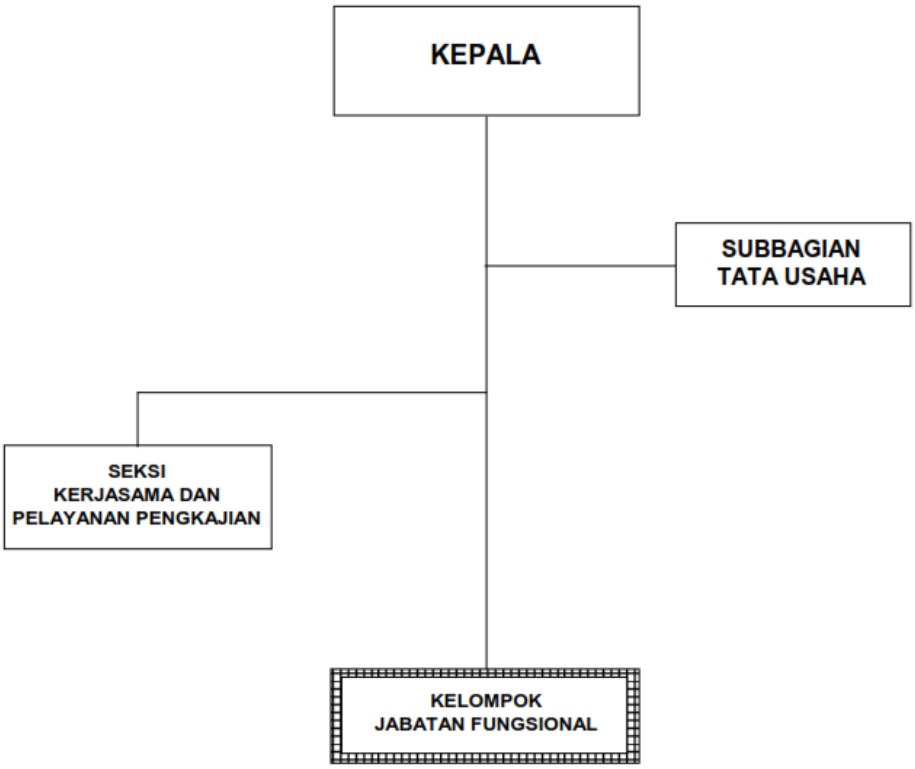

Gambar 1. Struktur Organisasi BPTP Aceh

C. Tujuan

BPTP Aceh sebagai salah satu lembaga publik yang mengkaji dan menghasilkan teknologi pertanian spesifik lokasi dituntut untuk dapat menginformasikan capaian kinerja kegiatannya secara transparan. Termasuk realisasi penggunaan anggaran untuk mencapai kinerja yang telah ditetapkan. Tujuan pembuatan LAKIN adalah untuk : 1) Menilai Pelaksanaan Program dan Kegiatan, 2) Meningkatkan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, 3) Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas Penggunaan Sumberdaya, 4) Memberikan Informasi Kinerja Organisasi.

II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

A. Rencana Strategis

1. Visi dan Misi

Pelaksanaan kegiatan penelitian/pengkajian dan desiminasi oleh BPTP Aceh tahun 2017 disesuaikan dengan rencana strategis, visi dan misi Badan Litbang Pertanian yang merupakan penjabaran dari visi Kementerian Pertanian yang termaktub dalam Rencana Strategis Balitbangtan 2014-2019 (edisi revisi).

2. Tujuan dan Sasaran

a) Tujuan

Kegiatan yang dilaksanakan oleh BPTP Aceh diarahkan untuk menggerakkan pembangunan pertanian sekaligus sebagai pusat informasi teknologi pertanian serta bersama-sama dengan instansi lain di daerah menghasilkan, menyiapkan dan menyampaikan paket teknologi pertanian kepada para pengguna (petani, pengusaha/swasta, praktisi, ilmuan dan para pengambil kebijakan) untuk digunakan dalam mendukung pembangunan pertanian di Provinsi Aceh.

Sesuai dengan mandatnya, maka tujuan kegiatan yang dilaksanakan di BPTP Aceh adalah:

1. Menghasilkan dan mengembangkan inovasi pertanian tropika unggul berdaya saing mendukung pertanian bio-industri berbasis *advanced technology* dan *bioscience*, aplikasi IT, dan adaptif terhadap dinamika iklim.
2. Mengoptimalkan pemanfaatan inovasi pertanian tropika unggul untuk mendukung pengembangan iptek dan pembangunan pertanian nasional.

b) Sasaran

Sasaran kegiatan yang akan dicapai oleh BPTP Aceh adalah :

1. Tersedianya varietas dan galur/klon unggul baru, adaptif dan berdaya saing dengan memanfaatkan *advanced Technology* dan *bioscience.*
2. Tersedianya teknologi dan inovasi budidaya, pasca panen, dan prototipe alsintan berbasis *bioscience* dan bioengineering dengan memanfaatkan *advanced techonology*, seperti teknologi nano, bioteknologi, iradiasi, bioinformatika dan bioprosesing yang adaptif.

3. Tersedianya data dan informasi sumberdaya pertanian (lahan, air, iklim dan sumberdaya genetik) berbasis bio-informatika dan geo-spasial dengan dukungan IT.
4. Tersedianya model pengembangan inovasi pertanian, kelembagaan, dan rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian.
5. Tersedia dan terdistribusinya produk inovasi pertanian (benih/bibit sumber, prototipe, peta, data, dan informasi) dan materi transfer teknologi.
6. Penguatan dan perluasan jejaring kerja mendukung terwujudnya lembaga litbang pertanian yang handal dan terkemuka serta meningkatkan HKI.

3. Dinamika Lingkungan Strategis Dalam Pencapaian Tujuan Dan Sasaran

Perubahan paradigma dan dinamika lingkungan strategis yang dihadapi Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Aceh dalam rentang waktu 2015 – 2019, akan terus berkembang seiring dengan tumbuh dan berkembangnya institusi dan stakeholder di daerah. Dengan demikian, diperlukan strategi khusus agar kiprah dan eksistensi BPTP Aceh dapat terwujud secara nyata. Strategi tersebut digambarkan dalam bentuk Rencana Strategis (Renstra) sebagai arah dan fokus untuk perencanaan dan pelaksanaan program dan kegiatannya. Harapannya, kegiatan pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, menghasilkan produk-produk teknologi yang inovatif, sesuai kebutuhan pengguna dan berkelanjutan.

Arah kebijakan pengkajian dan diseminasi teknologi inovasi spesifik lokasi 2015-2019 harus mengacu pada arah kebijakan pembangunan Pertanian Nasional (RPJMN) dan arah kebijakan pembangunan pertanian yang tertuang dalam SIPP 2015-2045, serta arah kebijakan litbang pertanian. Berdasarkan kebijakan litbang pertanian untuk pengembangan nilai tambah kegiatan pertanian melalui penerapan konsep pertanian bio-industri, maka arah kebijakan pengkajian dan diseminasi teknologi dan inovasi pertanian spesifik lokasi adalah mengembangkan sistem pengkajian dan diseminasi mendukung pertanian bioindustri berbasis sumberdaya lokal, sesuai dengan **Program Badan Litbang Pertanian 2015-2019: Penciptaan teknologi dan inovasi pertanian bio-industri berkelanjutan.**

Secara rinci program penciptaan teknologi dan inovasi pertanian bioindustri berkelanjutan dinyatakan dengan sasaran strategis yaitu:

1. Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi.
2. Tersedianya model pengembangan inovasi pertanian bioindustri.

3. Terdiseminasikannya inovasi pertanian spesifik lokasi.
4. Dihasilkannya rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian.
5. Tersedianya benih sumber mendukung sistem perbenihan.
6. Dihasilkannya laporan pelaksanaan pendampingan inovasi pertanian dan program strategis pertanian.
7. Terciptanya sinergi operasional dan manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi.

B. Penetapan/Perjanjian Kinerja

Untuk mengukur kinerja kegiatan, maka dilakukan penetapan Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) BPTP Aceh, yang memiliki keterkaitan antara sasaran, sub kegiatan, indikator kinerja dan target (Tabel 1).

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target (2017)
1.	Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi komoditas strategis	4 Teknologi
		Jumlah teknologi spesifik lokasi komoditas lainnya	
2.	Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri	Jumlah Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri SpesifikLokasi	1 Model
3.	Terdiseminasikannya inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah teknologi komoditas strategis yang terdiseminasi kepengguna	5 Teknologi
		Jumlah teknologi komoditas lainnya yang terdiseminasi kepengguna	
4.	Tersedianya benih sumber mendukung sistem perbenihan	Jumlah Produksi Benih Sumber	Padi : 37 Ton Jagung : 8 Ton Kedelai : 20.5 Ton
5.	Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian	Jumlah rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian wilayah	1 Rekomendasi
6.	Tersedianya Taman Teknologi Pertanian (Lanjutan)	Jumlah Kabupaten lokasi TTP	1 Kabupaten
7.	Dihasilkannya sinergi layanan internal pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Jumlah layanan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian	6 Layanan
8.	Tersedianya sumberdaya genetik yang terkonservasi dan terdokumentasi	Jumlah aksesi sumberdaya genetik yang terkonservasi dan terdokumentasi	5 Aksesi

Untuk menjalankan kegiatan tersebut di atas, pada TA. 2017 jumlah alokasi anggaran pada DIPA BPTP Aceh sebesar Rp. 17.733.814.000,- yang terdiri dari: 1) Belanja Pegawai Rp 7.250.000.000; 2) Belanja operasional perkantoran Rp 1.330.000.000; 3) Barang non operasional Rp 8.013.850.000 dan 4) Belanja Modal Rp 797.000.000. Selain dana dari DIPA, terdapat juga 1 kegiatan kerjasama penelitian dengan Universitas Syiah Kuala dan ACIAR-Australia dengan nilai sebesar Rp 622.964.000

III. AKUNTABILITAS KINERJA

A. Capaian Akuntabilitas Kinerja

Akuntabilitas Kinerja adalah perwujudan kewajiban instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan. Pengukuran kinerja terhadap keberhasilan Instansi Pemerintah dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil aktual yang dicapai dengan sasaran dan tujuan strategis. Sistem pengukuran kinerja biasanya terdiri atas metode sistematis dalam penetapan sasaran dan tujuan dan pelaporan periodik yang mengindikasikan realisasi atas pencapaian sasaran dan tujuan. Pengukuran kinerja juga didefinisikan sebagai suatu metode untuk menilai kemajuan yang selalu dicapai dibandingkan dengan tujuan yang selalu ditetapkan.

Sesuatu yang dapat dijadikan indikator kinerja yang berlaku untuk semua kelompok kinerja harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut : (1) Spesifik dan jelas, (2) dapat diukur secara objektif baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif, (3) harus relevan, (4) dapat dicapai, penting dan harus berguna untuk menunjukkan keberhasilan masukan, proses, keluaran, hasil, manfaat dan dampak, (5) harus fleksibel dan sensitif dan (6) efektif, data/informasi yang berkaitan dengan indikator dapat dikumpulkan, diolah dan dianalisis.

Tahun anggaran 2017, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Aceh telah menetapkan 7 sasaran yang akan dicapai. Ke sasaran tersebut selanjutnya diukur dengan tujuh indikator kinerja utama (IKU). Ketujuh sasaran tersebut dicapai hanya melalui satu program, Penciptaan teknologi dan inovasi pertanian bio-industri berkelanjutan yang keseluruhannya dilaksanakan melalui 21 kegiatan utama.

B. Pengukuran Capaian Kinerja

Tahun anggaran 2017, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Aceh telah menetapkan 7 sasaran yang akan dicapai. Ketujuh sasaran tersebut selanjutnya diukur dengan 7 indikator kinerja. Ketujuh sasaran tersebut dicapai hanya melalui satu program, Penciptaan teknologi dan inovasi pertanian bio-industri berkelanjutan yang keseluruhannya dilaksanakan melalui 21 kegiatan utama. Secara umum capaian indikator kinerja BPTP Aceh TA. 2017 disajikan pada Tabel 2, sedangkan secara lengkap gambaran akuntabilitas kinerja BPTP Aceh dapat dilihat pada Lampiran 1.

C. Analisis Capaian Kinerja

i. Capaian Kinerja Tahun 2017

Tabel 2. Capaian Indikator Kinerja BPTP Aceh TA.2017

Sasaran	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi	%
Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi.	Jumlah teknologi spesifik lokasi	4	4	100
Tersedianya model pengembangan inovasi pertanian bioindustri.	Jumlah model pengembangan inovasi pertanian bioindustri	1	1	100
Terdiseminasikannya teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi.	Jumlah teknologi komoditas strategis yang terdiseminasi ke pengguna	5	5	100
Dihasilkannya rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian	Jumlah rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian	1	1	100
Tersedianya benih sumber mendukung sistem perbenihan padi, kedelai dan jagung	Jumlah benih sumber mendukung sistem perbenihan padi, kedelai dan jagung	65.5 ton	65.5 ton	100
Tersedianya Taman Teknologi Pertanian	Jumlah Kabupaten Lokasi TTP	1	1	100
Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Jumlah layanan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian	6 layanan	6 layanan	100
Tersedianya sumberdaya genetik yang terkonservasi dan terdokumentasi	Jumlah aksesi sumberdaya genetik yang terkonservasi dan terdokumentasi	5 Aksesi	5 Aksesi	100

Selanjutnya ditampilkan data pengukuran kinerja berdasarkan pencapaian perjanjian kinerja BPTP Aceh tahun 2017. Dapat dijelaskan dari indikator pertama (Jumlah teknologi spesifik lokasi) dimana keseluruhan target dengan realisasi telah sinkron atau dengan kata lain dapat dicapai. Dari segi pagu dan anggaran hanya terdapat selisih sebesar Rp 606.240 atau sebesar 0.01 persen tidak dapat terealisasi selama periode kegiatan berlangsung.

Sedangkan pada Jumlah Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri Spesifik Lokasi hanya terdapat selisih realisasi penggunaan anggaran sebesar Rp

164.000 (0.01 persen) dari pagu anggaran. Bioindustri yang menonjol dari pengolahan pasca panen kopi arabika adalah produk bio-gas, bio-urine dan produk kopi bubuk siap seduh. Adapun pada indikator kinerja kegiatan Jumlah teknologi komoditas strategis yang terdiseminasi ke pengguna BPTP Aceh telah menetapkan 12 target capaian yang seluruhnya juga telah mampu dicapai pada akhir tahun 2017. Dengan capaian realisasi anggaran sebesar Rp 3.275.673.670 (98.78 persen) atau dengan kata lain sisa anggaran yang tidak terpakai hanya sebesar 1.22 persen. Hal ini menunjukkan manajemen kegiatan pengkajian yang dilaksanakan oleh para penanggung jawab kegiatan dapat dipertanggungjawabkan secara baik.

Pada indikator kinerja kegiatan produksi benih sumber, BPTP Aceh mampu memenuhi target capaian kinerja sebesar 65.5 ton yang telah ditetapkan, dengan realisasi penggunaan anggaran sebesar Rp 1.088.804.985 (99.84 persen). Terpenuhinya capaian produksi benih sumber ini didukung oleh aspek teknis yang baik di lapangan serta petani penangkar yang dipilih merupakan petani penangkar yang sangat kooperatif.

Selanjutnya Taman Teknologi Pertanian (TTP) BPTP Aceh ditetapkan di Kota Jantho dan menjadi salah satu TTP yang mendapat predikat "growth" dengan capaian realisasi anggaran sebesar 99.51 persen (995.145.700). TTP Kota Jantho telah mampu menghasilkan benih padi bersertifikat sebanyak 24 ton dari 34 ton calon benih yang diproduksi oleh petani padi di sekitar kawasan TTP. Hal ini merupakan *impact* dari pendampingan yang dilakukan di kawasan TTP.

Adapun indikator kinerja kegiatan Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian Wilayah berupa rekomendasi kebijakan pengembangan pertanian lahan sawah di Kabupaten Nagan Raya yang mencakup aspek penyediaan benih, sarana produksi pendukung termasuk pupuk dan obat-obatan, jaringan irigasi, peralatan dan mesin pertanian sampai pada aspek harga jual gabah dan beras, dengan capaian realisasi anggaran sebesar 99.86 persen (Rp 74.894.400.

Aspek yang paling mendasar dan dibutuhkan dalam pencapaian visi, misi serta kantor BPTP Aceh adalah adanya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi. Jumlah Dukungan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian yang menjadi salah satu indikator kinerja kegiatan BPTP Aceh dapat dicapai dengan baik, terlihat dari target capaian dan realisasi yang berjalan selama 12 bulan penuh. Realisasi anggaran tahun 2017 sebesar Rp 16.374.141.118 (95.69 persen) dimana terdapat selisih sebesar 4.31 persen anggaran tidak dapat terealisasi yang berkaitan

dengan belanja gaji dan tunjangan pegawai yang tidak terserap. Hal ini disebabkan adanya beberapa pegawai BPTP Aceh yang memasuki masa purnabakti, sedangkan tidak ada penambahan pegawai baru, pada periode waktu yang sama. Lebih ringkas dan lengkap data pengukuran kinerja berdasarkan pencapaian perjanjian kinerja tahun 2017 BPTP Aceh dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Data pengukuran kinerja berdasarkan pencapaian perjanjian kinerja BPTP Aceh tahun 2017

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan (IKK)	Jenis IKK	Capaian kinerja		Keluaran (*output*)		Volume keluaran		Anggaran		Capaian kinerja	Capaian volume keluaran	Capaian anggaran
				Target IKK	Realisasi IKK	Item keluaran	Satuan keluaran	Target Volume Keluaran (TVK)	Realisasi Volume Keluaran (RVK)	Pagu Anggaran per Keluaran (PAK)	Realisasi Anggaran per Keluaran (RAK)			
1	Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi komoditas strategis	Max	4	4	Teknologi spesifik lokasi komoditas strategis	Teknologi	4	4	670,000,000	669,393,800	100%	100%	100%
2	Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri	Inovasi Pertanian Bioindustri Spesifik Lokasi	Max	1	1	Jumlah model	Model	1	1	170,000,000	169,836,000	100%	100%	100%
3	Terdiseminasikannya inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah teknologi komoditas strategis yang terdiseminasi ke pengguna	Max	5	5	Jumlah Teknologi spesifik lokasi komoditas strategis yang terdiseminasi	Teknologi	5	5	2,430,480,000	2,402,789,170	100%	100%	99%
		Jumlah teknologi komoditas lainnya yang terdiseminasi ke pengguna	Max	0	0	Jumlah Teknologi komoditas strategis lainnya yang terdiseminasi	Teknologi	0	0	-	-	0%	0%	0%
4	Tersedianya benih sumber mendukung sistem perbenihan	Jumlah Produksi Benih Sumber	Max	65,5	65,5	Jumlah Benih	Ton	65,5	65,5	1,090,250,000	1,088,804,985	100%	100%	100%
5	Tersedianya Taman Teknologi Pertanian	Jumlah Kabupaten lokasi TTP	Max	1	1	Jumlah TTP	Kabupaten	1	1	1,000,000,000	995,145,700	100%	100%	100%
6	Rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian wilayah	Jumlah rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian wilayah	Max	1	1	Jumlah Rekomendasi	Rekomendasi	1	1	75,000,000	74,984,000	100%	100%	100%
7	Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Jumlah Dukungan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian	Max	12	12	Jumlah Layanan	Waktu Layanan	12	12	10,792,000,000	10,147,299,461	100%	100%	94%
8														

ii. Perbandingan Capaian Kinerja 2015-2016

Dukungan Badan Litbang dan BBP2TP terhadap target pencapaian sukses Kementerian Pertanian ditunjukkan dalam sasaran strategis, yang diantaranya berkaitan langsung dengan Tupoksi BPTP Aceh, yakni menghasilkan inovasi teknologis pesifik lokasi, meningkatkan sistem diseminasi, promosi dan diseminasi inovasi teknologi pertanian, serta membangun jejaring kerjasama antar daerah dan nasional. Sejak berdirinya BPTP sesuai dengan Permentan 16/Permentan/OT.140/3/2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja BPTP, tugas utama BPTP adalah melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna pesifik lokasi. Dinamika terkini yang berhubungan dengan Tupoksi BPTP adalah terbitnya Permentan No. 19 tahun 2017, tentang tata kerja BPTP adalah adanya penugasan bagi penyuluh di BPTP untuk membantu penyuluh didaerah dalam mempersiapkan materi teknis penyuluhan.

Perkembangan terkini yang sangat berpengaruh terhadap kinerja dan peran BPTP dalam pembangunan pertanian daerah adalah semakin meningkatnya perhatian Pemerintah Daerah terhadap kemajuan pembangunan pertanian di wilayah masing-masing seiring dengan program otonomi dan pemekaran daerah. BPTP Aceh sebagai penghasil teknologi tepat guna spesifik lokasi secara nyata telah banyak diakui

keunggulannya. Hal ini memberi peluang bagi upaya peningkatan peran dan kerjasama yang makin intensif dengan pemda dan stakeholder lain yang dirumuskan untuk menggali dan menyampaikan persepsi yang sama mengenai masa depan pembangunan pertanian dan pedesaan. Dalam melaksanakan kegiatannya mendukung program utama Badan Litbang 2015 yaitu Penciptaan Varietas Unggul Berdaya saing, maka Indikator Kinerja Utama BPTP Aceh yaitu: 1). Teknologi pertanian spesifik Lokasi; 2). Teknologi yang didiseminasikan. Adapaun capaian selama kurun waktu 2015 ditampilkan pada Tabel 4.

Dalam mendukung pencapaian kinerja Badan Litbang Pertanian dan BBP2TP, BPTP Aceh melaksanakan kegiatan pengkajian spesifik lokasi dilakukan di 23 Kabupaten/Kota di seluruh Provinsi Aceh serta rekomendasi kebijakan spesifik lokasi merupakan implemetasi hasil koordinasi dengan stakeholder terkait kebutuhan teknologi di daerah. Adapun kegiatan diseminasi meliputi kegiatan *top down* yang mendukung kinerja Kementerian Pertanian seperti program pendampingan PTT Padi, Jagung, Kedelai, PSDSK, m-KRPL, m-P3MI, serta kegiatan diseminasi *in-house* seperti visitor plot serta kegiatan diseminasi dengan memanfaatkan kebun percobaan.

Tabel 4.Perbandingan capaian indikator kinerja BPTP ACEH 2015 dan 2016

Sasaran	Indikator Kinerja	2015		2016	
		Target	Realisasi	Target	Realisasi
Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi.	Jumlah teknologi spesifik lokasi	5	5	6	5
Tersedianya model pengembangan inovasi pertanian bioindustri.	Jumlah model pengembangan inovasi pertanian bioindustri	-	-	2	2
Terdiseminasikannya inovasi pertanian spesifik lokasi.	Jumlah laporan kerjasama pengkajian, pengembangan dan pemanfaatan inovasi pertanian	7	7	6	6
Dihasilkannya rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian	Jumlah rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian	2	2	2	2
Tersedianya benih sumber mendukung sistem perbenihan	Jumlah benih sumber mendukung sistem perbenihan	Padi FS 5 ton	Padi FS 5 ton	Padi FS 6 ton	5.083
		Padi SS 35 ton	Padi SS 34.5 ton	Padi SS 60.1 ton	60.1
		-	-	Jagung SS 6 ton	6
		Kedelai SS 78.2 ton	Kedelai SS 67.12 ton	Kedelai SS 86.7 ton	42
		Kedelai FS 6.3 ton	Kedelai FS 6.22 ton	Kedelai FS 2 ton	3

Dihasilkannya laporan pelaksanaan pendampingan inovasi pertanian dan program strategis pertanian	Jumlah laporan pelaksanaan pendampingan inovasi pertanian dan program strategis pertanian.	13	13	6	6
Terciptanya sinergi operasional dan manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Dukungan operasional manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	12 Bulan	12 Bulan	12 Bulan	12 Bulan

Secara umum, hasil-hasil penelitian litbang pertanian masih memerlukan akselerasi pemasyarakatan inovasi melalui kegiatan pengkajian dan diseminasi teknologi pertanian. Hal ini terkait dengan salah satu isu pembangunan pertanian, yakni masih belum optimalnya pemenuhan kebutuhan inovasi dalam mendukung pembangunan pertanian wilayah, dan lambannya pemasyarakatan inovasi pertanian hasil-hasil litbang pertanian. Dengan demikian, kegiatan pengkajian dan diseminasi inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi diarahkan untuk mencapai sasaran terciptanya teknologi spesifik lokasi dan terdiseminasikannya paket-paket teknologi spesifik lokasi.

Bila dicermati perbandingan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan BPTP Aceh antara tahun 2015 dan 2016 terdapat perbedaan yang nyata, terutama sekali pada kegiatan yang bersifat top-down (single vision). Dalam hal ini kegiatan mendukung program strategis Kementerian Pertanian, misalnya pembangunan Taman Teknologi Pertanian yang alokasi dananya sangat besar (Rp 4.500.000.000), demikian juga dengan kegiatan produksi benih serta beberapa kegiatan pendampingan kawasan. Secara umum perbandingan pencapaian indikator kinerja BPTP Aceh antara tahun 2015-2016 dapat dikatakan tidak berbeda jauh, kecuali pada pencapaian realisasi anggaran yang meningkat dibandingkan dengan tahun 2015.

Pada periode 2015, kegiatan diseminasi lebih *bercirikan impact recognition* mendukung kinerja pembangunan pertanian seperti program-program: (i) pendampingan pengelolaan tanaman terpadu (PTT) Padi, Jagung, Kedelai untuk mencapai swasembada dan swasembada berkelanjutan. Pada kerangka operasional pengkajian dan diseminasi mendukung swasembada pangan terutama padi, telah berhasil mengembangkan **teknologi tanam jajar legowo "JARWO"** dan yang juga fenomenal adalah implementasi **KATAM TERPADU** didukung Standing Cropp Analysis (MODIS) mendukung peningkatan produksi padi. (ii) pendampingan program swasembada daging sapi/kerbau (PSDSK), dan (iii) pendampingan kegiatan percepatan

penerapan teknologi tebu terpadu (P2T3) mendukung swasembada gula. Pada sisi lain, akselerasi pemasyarakatan inovasi pertanian spesifik lokasi, diimplementasikan dengan pengembangan model-model pemasyarakatan inovasi seperti: model kawasan rumah pangan lestari (m-KRPL) yang sejak diinisiasi telah menjadi program nasional Kementerian Pertanian.

Selain itu, kegiatan pengkajian dan diseminasi telah mengembangkan model pembangunan pertanian pedesaan melalui inovasi (m-P3MI). M-P3MI telah dikembangkan sebagai model agribisnis pedesaan provinsi, yang ditujukan untuk mendukung program peningkatan kesejahteraan petani. Pemanfaatan teknologi spesifik lokasi terutama yang diterapkan dalam pendampingan program strategis Kementan memiliki prakiraan dampak yang signifikan dalam peningkatan produktivitas usahatani. Output unggulan seperti m-KRPL berhasil meningkatkan pemanfaatan lahan pekarangan, dan secara ekonomis mampu menekan pengeluaran rumah tangga masyarakat pedesaan, meningkatkan Pola Pangan Harapan (PPH) masyarakat, serta konservasi sumberdaya genetik lokal.

iii. Capaian Outcome (Kegiatan Tahun 2017)

Kegiatan	Indikator kinerja	Target	Realisasi	Outcome
Produksi benih sumber (UPBS)	Jumlah benih sumber	Padi FS 5 ton	Padi FS 5 ton	Tersebarnya VUB seluas 2.000 ha di Provinsi Aceh
		Padi SS 35 ton	Padi SS 34.5 ton	Tersebarnya VUB seluas 1.380 ha di Provinsi Aceh
		Kedelai SS 78.2 ton	Kedelai SS 67.12 ton	Tersebarnya VUB seluas 2.700 ha di Provinsi Aceh
		Kedelai FS 6.3 ton	Kedelai FS 6.22 ton	Tersebarnya VUB seluas 1.000 ha di Provinsi Aceh
Pendampingan Katam Terpadu	Tersosialisasinya kalender tanam	1 Provinsi	1 Provinsi	Akses model katam berbasis Web dan Android meningkat 10%
Pendampingan program Strategis Kemtan PTT padi di Wilayah Aceh	Produktivitas padi irigasi meningkat	6 ton/ha	6.5 ton/ha	Tersebarnya teknologi PTT padi ke pengguna
Pendampingan program Strategis Kemtan PTT jagung di Wilayah Aceh	Produktivitas jagung meningkat	5 ton/ha	7 ton/ha	Tersebarnya teknologi PTT jagung ke pengguna
Pendampingan program Strategis Kemtan PTT Kedelai di Wilayah Aceh	Produktivitas kedelai meningkat	1,5 ton/ha	2 ton/ha	Tersebarnya teknologi PTT kedelai ke pengguna
Pendampingan program Strategis Kemtan peternakan di Wilayah Aceh	Pertambahan bobot harian	0,25 kg/day	0,25 kg/day	Tersebarnya teknologi penggemukan sapi dan kerbau
Pendampingan program strategis Kemtan	Peningkatan produktivitas	Bawang merah	Bawang merah 2	Tersebarnya teknologi budidaya bawang merah

Pengembangan kawasan hortikultura di Wilayah Aceh	bawang dan cabai merah	1.5 ton/ha Cabai merah 10 ton/ha	ton/ha Cabai merah 12 ton/ha	dan cabai merah yang sesuai dengan GAP dan GHP
Pendampingan Percepatan Penerapan Teknologi Tebu Terpadu (P2T3) di wilayah Aceh	Peningkatan produktivitas tebu	90 ton/ha	100 ton/ha	Tersebarnya teknologi percepatan penerapan tebu terpadu

D. Evaluasi dan Analisis Akuntabilitas Kinerja 2015

Pada tahun 2015 sasaran **pertama** tersedianya teknologi pertanian unggulan spesifik lokasi mencapai 93,30%. Sasaran **kedua** yaitu meningkatnya penyebarluasan (diseminasi) sebesar 95,91% sedangkan sasaran **ketiga** meningkatnya sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian mencapai 100 % dan sasaran **keempat** meningkatnya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian dengan rata-rata seluruh capai sebesar 100%. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Aceh tahun 2015 secara umum menunjukkan keberhasilan sebagaimana telah ditetapkan pada tahun 2015.

Namun demikian harus diakui masih terdapat sebagian target sasaran yang realisasinya belum dapat dicapai dengan sempurna, yakni peningkatan mutu SDM. Namun demikian, dalam pencapaian indikator kinerja pada tahun 2015 masih ditemui beberapa kendala yang secara aktif telah diupayakan untuk diperbaiki oleh seluruh jajaran BPTP Aceh dengan mengoptimalkan kegiatan koordinasi dan sinkronisasi serta sosialisasi peningkatan kapabilitas dan pembinaan program. Dalam pelaksanaan kegiatan BPTP Aceh tentunya memiliki keterbatasan terutama sumberdaya manusia (SDM) yang tersedia. Hal inilah yang banyak mempengaruhi tingkat pencapaian sasaran. Selama tahun 2015 keberhasilan yang dicapai oleh BPTP Aceh antara lain disebabkan oleh: Kesiapan dan kelengkapan dokumen perencanaan yang tepat waktu; Intensifnya kegiatan pertemuan masing-masing tim penanggungjawab; dan sumbangsih substansi teknis dari para narasumber dalam forum seminar proposal dan pertemuan lainnya.

Hal penting pada kegiatan tahun 2015 yang dapat menjadi pembelajaran bagi pelaksanaan kegiatan BPTP Aceh adalah, adanya kegiatan pembangunan Taman Teknologi Pertanian (TTP) Kota Jantho, yang memiliki spektrum kegiatan luas, dalam hal ini adalah, BPTP Aceh harus melakukan pembangunan sarana dan prasarana,

sekaligus juga melakukan akselerasi inovasi teknologi pertanian untuk penciptaan calon wirausaha muda. Penekanan dari kegiatan ini adalah diperlukannya perencanaan yang matang untuk pelaksanaan kegiatan dengan spektrum kegiatan dan anggaran yang cukup besar.

IV. AKUNTABILITAS KEUANGAN

4.1 Anggaran dan Realisasi

Dalam melaksanakan tupoksinya sebagai unit pelaksana teknis dibidang pengkajian dan pengembangan Satker BPTP Aceh pada TA. 2017 didukung oleh sumber dana yang berasal dari Dana APBN dalam bentuk Rupiah Murni (RM), Rupiah Khusus (RK) serta Rupiah Murni Pendamping (RMP).

Anggaran Satker BPTP Aceh dicairkan sesuai dengan Surat Pengesahan DIPA Tahun Anggaran 2015 dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia dan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor: 018.09.2.567392/2017, tanggal 14 November 2016. Setelah mengalami beberapa kali revisi, karena adanya kebijakan penganggaran, jumlah Pagu DIPA Tahun Anggaran 2017 terakhir direvisi adalah sebesar Rp. 17.733.814.000.-.Alokasi anggaran BPTP Aceh berdasarkan jenis belanja (menurut DIPA tahun 2017) terdiri dari belanja pegawai, belanja barang dan belanja modal.

Realisasi belanja dilakukan dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip penghematan dan efisiensi, namun tetap menjamin terlaksananya kegiatan-kegiatan sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Rencana Kerja Anggaran Kementerian Negara/Lembaga (RKA-KL). Realisasi anggaran dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Jenis Belanja	Pagu DIPA Revisi (Rp)	Realisasi (Rp)	Sisa Dana (Rp)	Realisasi (%)
1.	Pegawai	7.255.000.000	6.766.716.928	595.726.539	93,33
2.	Barang	9.681.814.000	9.440.484.190	241.329.810	97.51
3.	Modal	797.000.000	787.940.000	9.060.000	98,86
	Jumlah	17.733.814.000	16.995.141.118	738.672.882	95.69

Dari DIPA sejumlah Rp. 17.733.814.000,- realisasi belanja sampai dengan 31 Desember 2017 sebesar Rp. 16.995.141.118,- atau 95,69 % dari nilai DIPA. Belanja tersebut digunakan untuk keperluan belanja pegawai (gaji PNS), belanja barang (kegiatan kantor) dan belanja modal (pengadaan alat/barang modal). Dalam pelaksanaan anggaran, digunakan prinsip efektif, efisien dan ekonomis serta transparan. Nilai manfaat dari penggunaan anggaran yang didukung oleh tertib administrasi juga sangat diperhatikan. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka pada tahun 2017 masih tersisa Rp. 738.672.882,-(4,16%) anggaran yang tidak digunakan. Pada tahun 2017 BPTP Aceh juga menerima dana dari kegiatan kerjasama dengan

Aciar-Australia sebesar Rp. 622.964.000,- dengan tingkat realisasi anggaran mencapai 100 %.

4.2 Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Penerimaan negara bukan pajak (PNBP) yang dihasilkan oleh BPTP Aceh pada tahun 2017 diperoleh dari penerimaan umum dan penerimaan fungsional. Estimasi PNBP yang dialokasikan pada BPTP Aceh sesuai DIPA tahun anggaran 2017 adalah sebesar Rp. 235.000.000,- Realisasi penerimaan pada akhir tahun anggaran 2017 sebesar Rp. 330.395.930,-mencapai 140,59 %. Penggunaan PNBP juga telah dilaksanakan sesuai dengan naskah dokumen perencanaan dan batas maksimal penggunaan PNBP tersebut yaitu 88.11% dari nilai pagu estimasi penerimaan PNBP pada tahun 2017.

V. PENUTUP

Secara umum hasil analisis evaluasi kinerja dan capaian kinerja menunjukkan bahwa kinerja kegiatan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Aceh Tahun 2017 dan secara kumulatif tahun 2012, 2013,2014, 2015 dan 2016 telah dicapai dengan cukup baik. Hal ini ditunjukkan oleh capaian indikator kinerja kegiatan pengkajian BPTP Aceh tahun 2017, terutama indikator masukan (input) dan hasil (outcome), umumnya telah terealisasi sesuai dengan target atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan kata lain, kegiatan yang direncanakan telah dapat dilaksanakan dengan cukup baik. Untuk indikator hasil, evaluasi secara umum menunjukkan bahwa kegiatan BPTP Aceh memiliki hasil yang cukup baik bagi penggunanya. Demikian pula dengan capaian sasaran kumulatif BPTP Aceh dalam kurun waktu 2013, 2014, 2015, 2016 dan sasaran tahun 2017, baik yang mencakup keluaran kegiatan pengkajian maupun kegiatan diseminasi teknologi, juga menunjukkan kinerja yang baik. Meskipun demikian, ke depan masih diperlukan upaya peningkatan kinerja. Perbaikan kinerja dapat dilakukan salah satunya melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia serta kerjasama yang baik dengan instansi terkait lainnya, sehingga kualitas kegiatan yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan pengguna, baik bagi pengambil kebijakan maupun petani, sebagai pengguna akhir paket teknologi yang dihasilkan selama ini.

Dalam pelaksanaan kegiatannya, BPTP Aceh juga menghadapi berbagai hambatan dan kendala baik yang bersifat internal maupun eksternal. Hambatan internal yang dihadapi oleh BPTP Aceh terutama berkaitan dengan terbatasnya jumlah dan kualitas SDM yang dimiliki, baik dari sisi kualifikasi maupun bidang keahlian. Selain itu, perimbangan komposisi peneliti dengan penyuluh belum sesuai kebutuhan. Sedangkan hambatan/kendala eksternal yang dihadapi BPTP Aceh berkaitan dengan terbatasnya sumber pendanaan.

Lampiran: Dokumen Beberapa Kegiatan Utama BPTP Aceh 2017

	Kunjungan Kepala Badan Litbang Pertanian ke TTP Kota Jantho untuk melihat proses bisnis penyediaan benih sebar padi oleh Koperasi Babah Pintoe
	Kunjungan Bupati Aceh Besar, Ir. Mawardi Ali pada kegiatan panen dukungan inovasi wilayah perbatasan di Kecamatan Pulo Aceh
	Diskusi Temu Lapang pada Kegiatan Bioindustri berbasis Kopi Arabika-Ternak di Kabupaten Aceh Tengah
	Salah satu padi varietas lokal yang telah dilakukan eksplorasi dan utilisasi pada kegiatan SDG BPTP Aceh.

	Foto kegiatan Temu Lapang Kegiatan Desa Mandiri Organik di Kabupaten Aceh Besar
	Temu Lapang Kegiatan Pengkajian Jagung di Lahan Kering Kabupaten Aceh Utara
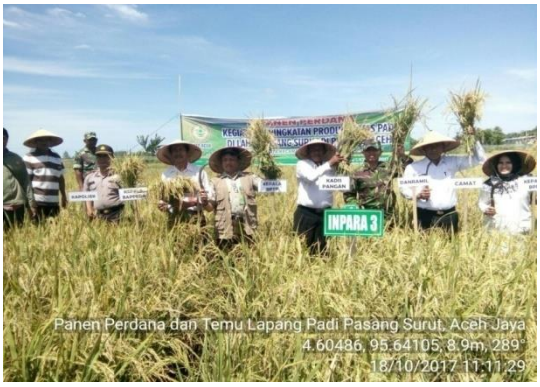	Kegiatan panen kegiatan pengkajian padi di lahan rawa di Kabupaten Aceh Jaya
	FGD kegiatan analisis kebijakan pembangunan pertanian di Kabupaten Nagan Raya.